

**PENGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNANETRA DI SLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Firman Salsabila

NIM: 07410277

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firman Salsabila

NIM : 07410277

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 27 Oktober 2011

Yang menyatakan



Firman Salsabila

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NIM: 07410277



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Firman Salsabila
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Firman Salsabila

NIM : 07410277

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunanetra SLB A Yaketunis Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Desember 2011
Pembimbing,

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/239/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNANETRA DI SLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Firman Salsabila

NIM : 07410277

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 14 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Munawwar Khalil, SS., M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 11 JAN 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk Almamaterku Tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

FIRMAN SALSABILA.

Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunanetra SLB A Yaketunis Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa media pembelajaran merupakan faktor penunjang di dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Namun kenyataannya yang terjadi media pembelajaran yang khusus bagi siswa tunanetra sangat terbatas. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang media yang digunakan untuk siswa tunanetra.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SLB-A Yaketunis Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Dalam pembelajaran PAI di SLB Ayaketunis, guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran. 2) Guru memakai berbagai cara dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran PAI. 3) Faktor pendukung adalah kreatifitas guru dalam memanfaatkan media, keterampilan guru menggunakan media, motivasi guru, motivasi siswa, dan dukungan dari pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambat adalah siswa lambat beradaptasi dan banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

أَشْرَفِ َ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ اللَّهُ رَسُولُ مُحَمَّدًا أَنْ وَأَشْهَدُ اللَّهُ إِلَّا إِلَهَ لَا أَنْ أَشْهَدُ، الْعَالَمِينَ رَبِّ َ ِ الْحَمْدُ
بَعْدُ أَمَا، أَجْمَعِينَ وَأَصْحَابِهِ إِلِهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *subhana wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad *shalallah 'alaihiwasalam* yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang berlimpah ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada siswa tunanetra di SLB A Yaketunis, menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan kepada penulis

di jurusan PAI, dan yang telah memberikan bimbingan kepada penulis pada tahap awal penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik dari penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan dengan lancar.
4. Bapak Drs. Rofik, M.Ag. selaku pembimbing skripsi dari penulis yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan asupan pengetahuan kepada penulis, dan yang telah mengurus administrasi dari penulis sehingga penulis memperoleh kelancaran dalam menjalani proses perkuliahan.
6. Ibu Dra. Hindatul Latifah, M.S.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SLB A Yaketunis, Arif Prasetyo dan Nila Nuraeni, siswa SLB A Yaketunis. Penulis sangat berterima kasih atas kesediaannya memberikan informasi untuk memperlancar penelitian ini.
7. Ayahanda Rohmadi dan Ibunda Iriani selaku orang tua dari penulis yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, dan yang telah mencurahkan keringat dan airmata demi putra tercinta sehingga dapat berkembang seperti saat ini.
8. Istriku tercinta Tri Purwanti dan anakku tersayang Fadlika Hasan Ismail yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi sehingga penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Adikku Fariq dan Wulan yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk selalu belajar.
10. Keluarga besar PSLD (Pusat Studi dan Layanan Difabel) yang telah banyak memberikan inspirasi dan kemudahan fasilitas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman PAI-7 Angkatan 2007 yang telah banyak membantu proses perkuliahan dari penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proses perkuliahan.
12. Teman-teman dekatku Suwanto, Fidi, Ami, Ali, Alum, Ludi, Ilham, Sigit dan mbak Inem, yang telah memberikan dukungan semangat dan yang telah membantu penulis mencarikan dan membacakan buku referensi, mengantarkan penulis ke tempat penelitian, mengeditkan tulisan, dan menemani penulis dalam mengurus syarat-syarat yang diperlukan untuk keabsahan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, *amiin*.

Yogyakarta, 27 Oktober 2011

Penulis

Firman Salsabila

NIM. 07410277

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : GAMBARAN UMUM SLB A YAKETUNIS	
A. Letak Geografis	28
B. Sejarah berdiri dan proses perkembangannya	28

C. Dasar dan tujuan pendidikan	30
D. Struktur organisasi Keadaan guru, siswa dan karyawan	32
E. Keadaan guru, siswa dan karyawan	32
F. Keadaan sarana dan prasarana.....	36
BAB III : PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PAI	
A. Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SLB A Yaketunis.....	52
B. Cara Penggunaan Media dalam Pembelajaran PAI di SLB A Yaketunis.....	70
C. Faktor Penghambat dan Pendukungdalam penggunaan media.....	78
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran	84
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup Penulis
- Lampiran VII : Sertifikat PPL I
- Lampiran VIII : Sertifikat PPL-KKN
- Lampiran IX : Sertifikat IT
- Lampiran X : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XI : Sertifikat TOEFL



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Setiap manusia pada dasarnya berhak mendapatkan pendidikan, khususnya pendidikan agama. Hal ini disebabkan karena manusia dikaruniai potensi *fitrah* yang harus dijaga, dirawat dan dikembangkan secara optimal. Selain itu negara Indonesia merupakan negara yang demokratis yang memiliki beragam suku, ras, kebudayaan dan karakter sehingga setiap orang memiliki hak yang sama dalam segala bidang. Demikian juga bagi anak yang kurang sempurna, seperti penyandang tunanetra. Mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Kesamaan kesempatan setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat (1): “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Melalui pendidikan, masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas untuk menciptakan kepribadian yang berpotensi, berbakat serta diharapkan nantinya dengan pendidikan pula mampu mengubah

manusia dari yang belum bisa menjadi bisa, dari yang tidak berbudaya menjadi pribadi yang berbudaya. Hal ini juga tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Bahkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab IV pasal 5 ayat 2 dijelaskan bahwa warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak mendapatkan pendidikan yang khusus. Sebagai wujud kepedulian dan persamaan hak tersebut, pemerintah telah menyediakan berbagai sarana pendidikan., termasuk di dalamnya SLB (Sekolah Luar Biasa) dan tempat rehabilitasi bagi penyandang cacat. Penyediaan salah satu sarana yaitu SLB ini dimaksudkan pemerintah untuk ikut serta di dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Dalam hal lain, untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka haruslah diperhatikan faktor-faktor yang menunjang dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Faktor-faktor yang menunjang di dalam mencapai tujuan pendidikan

tersebut ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya: motivasi, empati, simpati dan lain-lain. sedangkan faktor eksternal diantaranya: pendidik, metode belajar, kurikulum, evaluasi, media belajar dan lain-lain.

Satu faktor eksternal yang menunjang dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan media pembelajaran siswa diharapkan lebih mudah di dalam memahami suatu materi yang diajarkan. Seperti kita ketahui tunanetra mempunyai keterbatasan dalam hal penglihatan (visual). Untuk itu, diperlukan suatu media yang sesuai dengan kondisi fisik mereka. Selain disesuaikan dengan kondisi, media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diharapkan pendidik dapat memilih media pembelajaran yang tepat. Dengan media pembelajaran kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif, tidak monoton, menarik bagi siswa dan dapat membuat anak lebih kreatif sehingga tidak membosankan dan tidak membuat mengantuk.

Permasalahan tersebut di atas dikaitkan dengan salah satu pelajaran yaitu PAI (Pendidikan Agama Islam). Sebagaimana diketahui, Pendidikan

Agama Islam (PAI) sangatlah penting diberikan kepada siswa dengan tujuan menanamkan nilai-nilai luhur sehingga tercipta *akhlakul karimah* pada diri siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diupayakan guru dapat memberikan contoh-contoh yang konkret agar siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa (tunanetra) maupun materi yang akan diajarkan. Inilah nantinya yang akan penulis teliti yaitu tentang bagaimana guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa (tunanetra) di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

SLB A Yaketunis merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan formal khususnya bagi anak-anak tunanetra. Sekolah ini setara dengan sekolah tingkat dasar (SD). SLB A Yaketunis ini berada di bawah naungan Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis). Salah satu tujuan dari sekolah ini adalah membentuk siswa yang bermental religi dan mempunyai akhlak yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya yang harus ditingkatkan adalah dalam hal proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini tidak lepas dari media pembelajaran yang digunakan. Jadi, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan tepat.

Selain itu penelitian tentang media pembelajaran di SLB Yaketunis belum pernah dilakukan sebelumnya. Menyadari betapa besar manfaat dari penggunaan media pembelajaran, maka penulis merasa penting melakukan

penelitian itu. Menurut penuturan Dra. Hindatul Latifah, M.SI. penelitian mengenai media pembelajaran ini menarik karena keterbatasan media yang dapat diakses oleh siswa tunanetra. Dimana media yang digunakan lebih banyak bersifat visual, sehingga siswa tunanetra kurang bisa memahami materi yang diajarkan. Untuk itu guru dituntut untuk aktif dan kreatif mengolah suatu media agar dapat dipahami oleh siswa, misal dengan audio atau pendeskripsian suatu gambar (visual).

Paparan di atas muncul permasalahan media apa sajakah yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunanetra di SLB A Yaketunis? Bagaimanakah cara guru menggunakan media pembelajaran di SLB A Yaketunis? Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penunjang dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran di SLB A Yaketunis? Oleh karena itu, penulis memilih judul “Penggunaan Media Pembelajaran PAI pada Siswa Tunanetra di SLB A Yaketunis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dibuat beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Media belajar apakah yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SLB A Yaketunis?
2. Bagaimanakah cara guru menggunakan media belajar di SLB A Yaketunis?

3. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penunjang dan penghambat dalam penggunaan media belajar di SLB A Yaketunis?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan. Adapun beberapa tujuan dan kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui media belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SLB A Yaketunis.
- b. Untuk mengetahui cara guru dalam menggunakan media belajar di SLB A Yaketunis.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam penggunaan media belajar di SLB A Yaketunis.

2. Kegunaan

a. Kegunaan teoritis

- 1) Untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
- 2) Untuk mengembangkan wawasan peneliti.
- 3) Penelitian ini semoga berguna bagi sumbangan pemikiran di dunia pendidikan pada anak tunanetra atau di SLB A Yaketunis.

b. Kegunaan praktis

- 1) Memberikan informasi kepada pendidikan terutama kepada guru PAI khususnya di SLB A Yaketunis untuk lebih sabar dan lebih baik lagi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memberikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan bagi guru yaitu tentang upaya guru dalam penggunaan media belajar PAI.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang penulis lakukan ini merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang tentunya bisa menjadi bahan kepustakaan yang relevan, yaitu:

1. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di taman kanak-kanak Aisyah Bustanul Atfal Al Anab Kotagede Yogyakarta, skripsi ini ditulis oleh Nurlaeli Zahara mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Islam Tahun 2008. Skripsi ini membahas tentang bentuk media pembelajaran yang digunakan dan penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan Islam di taman kanak-kanak Aisyah Bustanul Atfal Al Anab Kotagede Yogyakarta.
2. Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Ngaglik Sleman yang ditulis oleh Ifah Nikmatul Baroroh mahasiswa Fakultas Tarbyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007. Skripsi ini membahas tentang pembelajaran

pendidikan agama Islam dan penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP PIRI Ngaglik Sleman.

3. Media pembelajaran orientasi dan mobilitas dalam materi arah mata angin di SLB A YAKETUNIS yang ditulis oleh Wawan Adi Handoko mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2009. Skripsi ini membahas tentang penggunaan media dalam pembelajaran orientasi dan mobilitas dalam materi arah mata angin serta factor penunjang dan penghambat penggunaan media dalam materi arah mata angin.

Dari beberapa penelitian diatas maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Meskipun judul penelitian yang dilakukan sama, yaitu tentang media pembelajaran PAI tetapi letak perbedaannya dengan skripsi yang akan diteliti adalah subyek penelitiannya berbeda yaitu siswa tunanetra di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Selain itu, penelitian dengan obyek tersebut juga belum pernah dilakukan di SLB A Yaketunis.

E. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah

satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju ke komunikan (Criticos, 1996). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.

Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat digunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan antara interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Maka, dengan kelima bentuk stimulus ini, akan membantu peserta didik mempelajari bahan pelajaran. Atau dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah suara, liat dan gerakan.

Banyak batasan atau pengertian yang dikemukakan para ahli tentang media, diantaranya adalah: Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. *National Education Association (NEA)*, mengatakan bahwa “media” adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio-visual serta peralatannya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas

dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Adapun dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari keseluruhan pengertian di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran dari pengirim pesan (komunikator) yaitu guru kepada penerima pesan (komunikan) yaitu murid,
- 2) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik untuk belajar,
- 3) Bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar, dan
- 4) Bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio-visual.

b. Tujuan dan manfaat media pembelajaran

1) Tujuan media pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a) Mempermudah proses pembelajaran di kelas,
- b) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran,

- c) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar,
- d) Membantu konsentrasi pembelajaran.

2) Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran paling tidak ada tiga, yaitu manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, manfaat bagi pengajar dan pembelajaran serta manfaat bagi peserta didik.

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Pengajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami peserta didik, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik,
- c) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, peserta didik tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga,
- d) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Selain itu media pembelajaran juga memiliki manfaat bagi pengajar dan pembelajaran. Adapun manfaat media

pembelajaran bagi pengajar dan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mematerikan pedoman arah untuk mencapai tujuan.
- b. Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
- c. Memberikan kerangka sistimatis mengajar secara baik.
- d. Memudahkan kendali perangkat pengajar terhadap materi pembelajaran.
- e. Membantu kecermatan, ketelitian, dalam penyajian materi pembelajaran.
- f. Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
- g. Meningkatkan kualitas pengajaran.

Sedangkan manfaat media pembelajaran bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik,
- b. Memberikan dan meningkatkan variasi belajar peserta didik,
- c. Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan peserta didik untuk belajar,
- d. Memberikan inti informasi, pokok-pokok, secara sistematis sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar,
- e. Merangsang peserta didik untuk berfikir dan melakukan analisis,
- f. Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan,

g. Peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan sistimatis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.

c. Fungsi media pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran

dengan:

- 1) Menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek yang langka,
- 2) Membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya,
- 3) Membuat konsep abstrak ke konsep kongkret,
- 4) Memberi kesamaan persepsi,
- 5) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak,
- 6) Menyajikan ulang informasi secara konsisten,
- 7) Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

d. Ciri Umum Media Pembelajaran

Media pembelajaran identik artinya dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata raga yaitu suatu bentuk yang dapat diraba, dilihat, didengar, diamati melalui panca indera. Tekanan utama media adalah terletak pada benda atau hal-hal yang dilihat, didengar, dan diraba. Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan dalam proses pembelajaran antara pengajar dan peserta didik.

e. Klasifikasi media pembelajaran

Media pembelajaran apabila dilihat dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio, visual, audio visual saja. Melainkan pada kondisi pribadi peserta didik dan tingkah laku pengajar.

f. Jenis-jenis media pembelajaran

- 1) Media cetak
- 2) Media Tiga Dimensi
- 3) Rekaman Audio
- 4) Video dan VCD
- 5) Komputer

g. Permasalahan dalam pemilihan media

Beberapa permasalahan dalam pemilihan media didasarkan beberapa faktor yang saling yang tergambar dari pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Seberapa jauh situasi dan latar pekerjaan yang sebenarnya perlu ditiru dalam program latihan?
- 2) Media apa yang dianggap paling praktis untuk mempraktekkan, melaksanakan dan memperbarui program latihan?
- 3) Apakah diperlukan perlengkapan untuk menggunakan media?
- 4) Apakah media belajar sesuai dengan kebutuhan siswa?
- 5) Sejauh manakah pencapaian siswa harus sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan?

6) Apakah nilai bahan pelajaran sepadan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan media itu?

h. Proses pemilihan media

Langkah-langkah dalam pemilihan media:

- 1) Menentukan apakah tujuan proyek bersifat informasi atau pembelajaran,
- 2) Menentukan metode transmisi
- 3) Menentukan ciri-ciri khas pelajaran
- 4) Analisis ciri-ciri khas media

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dan dengan segala potensi yang dianugerahkan oleh Allah kepadanya agar mampu mengembangkan amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdian kepada Allah.

Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin

kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak keberibadiannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berusaha mencerdaskan secara kognitif saja, melainkan berkenaan dengan hubungan antara makhluk dengan sang khalik yang semua itu diatur berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Inilah yang menjadi keistimewaan Pendidikan Agama Islam yang mampu memadukan antara *hablum minallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablum minannas* (hubungan dengan sesama manusia).

3. Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

Tunanetra adalah individu yang indra penglihatannya atau kedua matanya tidak berfungsi sebagai saluran menerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas.

Tunanetra terdiri dari 2 kata yaitu tuna dan netra. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, tuna berarti rusak, luka, kurang, tiada memiliki sedangkan netra berarti mata sehingga tunanetra dapat diartikan rusak matanya, luka matanya, atau memiliki mata yang kurang dalam penglihatannya. Untuk selanjutnya pengertian tunanetra yang digunakan ialah kemampuan visual dalam menggunakan penglihatannya yang kurang dan bergantung pada indra lain seperti: pendengaran, perabaan, penciuman dengan sedikit perbedaan istilah

yaitu tunanetra total untuk menyebut buta dan tunanetra kurang lihat untuk tunanetra yang masih mempunyai sisa penglihatan.

Anak dengan gangguan penglihatan dapat diketahui dalam kondisi sebagai berikut:

- 1) Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas.
- 2) Terjadi kekeruhan pada lensa mata karena ada cairan tertentu.
- 3) Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak.
- 4) Terjadi keretakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.

Dari kondisi-kondisi di atas, pada umumnya yang digunakan sebagai patokan apakah seorang anak tersebut tunanetra atau tidak ialah pada tingkat ketajaman penglihatannya. Untuk mengetahui ketunanetraan, dapat digunakan suatu tes yang dikenal sebagai tes *snellen card*. Perlu ditegaskan bahwa anak dikatakan tunanetra bila ketajaman penglihatannya atau vursusnya kurang dari 6/21. Artinya berdasarkan tes, anak yang kurang mampu membaca huruf pada jarak 6 meter yang oleh orang awas dapat dibaca pada jarak 21 meter.

Berdasarkan acuan tersebut, anak tunanetra dapat dikelompokan menjadi 2 macam yaitu:

- 1) Tunanetra total

Dikatakan tunanetra total jika anak sama sekali tidak mampu menerima rangsang cahaya dari luar atau visusnya sama dengan nol.

2) *Low vision*

Yaitu bila anak masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar dan ketajamannya lebih dari 6/21 atau jika anak hanya mampu membaca headline surat kabar.

Anak tunanetra memiliki karakteristik kognitif, sosial, emosi, motorik, dan kepribadian yang sangat bervariasi. Hal ini bergantung pada sejak kapan anak mengalami ketunaan. Bagaimana tingkat ketajaman penglihatannya, berapa usianya serta bagaimana tingkat pendidikannya.

Telah kita ketahui bahwa akibat cacat. Adapun bermacam-macam jenis kelainan tingkah laku anak cacat itu sebenarnya merupakan mekanisme pertahanan diri anak cacat untuk sosial adjustment. Atas hasil penelitian para ahli dalam bidang psikologi bahwa anak cacat netra memiliki intelegensi yang normal bahkan ada yang diatas normal atau di atas 90-110, maka dengan kemampuan ini mereka akan:

- 1) Berpikir lancar.
- 2) Daya ingatnya kuat, luas.
- 3) Dasar orientasi bicaranya baik, lancar, logis, sistematis.
- 4) Perabaannya tajam.

- 5) Daya konsentrasinya tinggi.
- 6) Adapun kelainan-kelainan tingkat tingkah laku anak cacat netra dalam kehidupan sosial.
- 7) Sikap ragu-ragu terhadap obyek-obyek baru.
- 8) Sikap kurang percaya diri.
- 9) Sikap takut pada situasi kacau, ramai, tempat yang tak teratur, benda besar bulat, luas, sempit, turun, naik, licin, dan tajam.
- 10) Sikap konsentrasi anak cacat netra.
- 11) Sombong, kemauannya kuat.
- 12) Suara yang lantang, keras, dan jelas.
- 13) Mudah tersinggung.

Aspek-aspek psikologi dari anak cacat netra tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat jenis kecacatannya.

b. Karakteristik Tunanetra.

1) Ciri khas tunanetra total

Karakteristik tunanetra total adalah sebagai berikut:

- a) Rasa curiga pada orang lain.
- b) Perasaan mudah tersinggung.
- c) Ketergantungan yang berlebihan.
- d) Blindism atau gerakan-gerakan yang dilakukan tanpa mereka sadari.
- e) Rasa rendah diri.
- f) Tangan ke depan dan badan agak membungkuk.

- g) Suka melamun.
 - h) Fantasi yang kuat untuk mengingat suatu obyek.
 - i) Kritis.
 - j) Pemberani.
 - k) Perhatian terpusat (terkonsentrasi).
- 2) Karakteristik tunanetra kurang lihat
- Karakteristik tunanetra kurang lihat adalah:
- a) Selalu mencoba mengadakan fixition atau melihat suatu benda dengan memfokuskan pada titik-titik benda.
 - b) Menanggapi rangsang cahaya yang datang padanya, terutama pada benda yang kena sinar, disebut *visually function*.
 - c) Bergerak dengan penuh percaya diri baik di rumah maupun di sekolah.
 - d) Merespon warna.
 - e) Mereka dapat menghindari rintangan-rintangan yang berbentuk besar dengan sisa penglihatannya.
 - f) Memiringkan kepala bila akan memulai dan melakukan sesuatu pekerjaan.
 - g) Mampu mengikuti gerak benda dengan sisa penglihatannya.
 - h) Tertarik pada benda yang bergerak.
 - i) Mencari benda jatuh selalu menggunakan penglihatannya.
 - j) Mereka akan selalu menjadi penuntun bagi temannya yang buta.

- k) Jika berjalan sering membentur atau menginjak-injak benda tanpa disengaja.
- l) Berjalan dengan menyeretkan atau menggeserkan kaki atau salah langkah.
- m) Kesulitan dalam menunjuk benda atau mencari benda kecuali warnanya kontras.
- n) Kesulitan melakukan gerakan-gerakan yang halus dan lembut.
- o) Selalu melihat benda dengan global atau menyeluruh.
- p) Koordinasi atau kerjasama antara mata dan anggota badan yang lemah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian terapan (*applied research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam rangka mengatasi masalah-masalah nyata dalam kehidupan, berupa berusaha menemukan dasar-dasar dan langkah-langkah perbaikan bagi aspek kehidupan yang dipandang perlu.

Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati..

3. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilaksanakan dengan purposive sampling, yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi yang dijadikan dasar bagi rancangan dan teori yang muncul. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam hal ini siswa yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas 5 dan kelas 6 SLB A Yaketunis Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi yang dilakukan di sini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti, untuk kemudian mengadakan pencatatan seperlunya yang relevan dengan penelitian.

Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana sistem pembelajaran di SLB A Yaketunis, bagaimanapemggunaan media dalam pembelajaran PAI di SLB A Yaketunis.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Pengumpulan data melalui wawancara ini penulis lakukan kepada kepala sekolah dan guru SLB A Yaketunis Yogyakarta. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data dari Subyek penelitian, tentang kondisi sekolah secara umum, pelaksanaan pengajaran, serta bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran PAI di SLB A Yaketunis..

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode ini digunakan sebagai pelengkap atau sekunder. Dari data ini dapat diperoleh data tertulis seperti tentang letak geografis, keadaan belajar mengajar, struktur pemerintahan, fasilitas-fasilitas pembelajaran dan sebagainya di daerah yang menjadi lokasi penelitian.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka di sini diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran PAI pada siswa tunanetra.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Paa skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian kedalam empat bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang membicarakan tentang kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, telaah pustaka, landasan teori dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II dalam skripsi ini adalah gambaran umum SLBA Yaketunis Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta diakhiri dengan keadaan guru dan siswa.

Bab III merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang penggunaan media pembelajaran PAI pada siswa tunanetra di SLB A Yaketunis dan faktor-faktor yang menjadi penunjang serta penghambat dalam penggunaan media belajar di SLB A Yaketunis.

Bab IV yaitu penutup, bab ini merupakan bab akhir yang berisi tentang kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan isi skripsi, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan media pembelajaran PAI pada siswa tunanetra di SLB A Yaketunis Yogyakarta kemudian menganalisa data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam proses pembelajaran PAI, guru menggunakan berbagai macam media. Sebelum memilih dan menggunakan media, guru memiliki beberapa pertimbangan diantaranya, kondisi siswa, materi yang akan disampaikan, tujuan, kemampuan yang dimiliki guru. Adapun media yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi antara lain, media cetak, media audio, media audiovisual, media pameran, media asli, dan media lingkungan.
2. Dalam menggunakan media pembelajaran, guru mempunyai berbagai cara. Cara penggunaan media pembelajaran tersebut, tergantung kepada sifat dan bentuk dari media yang digunakan.
3. Banyak faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran PAI di SLB A Yaketunis. Adapun faktor pendukungnya antara lain, kreatifitas guru dalam memanfaatkan suatu media, keterampilan guru dalam menggunakan media, motivasi guru, motivasi

siswa dan dukungan dari pembuat kebijakan. Sedangkan faktor penghambat dalam penggunaan media tersebut adalah kurangnya siswa untuk beradaptasi dengan penggunaan media yang sifatnya masih baru.

B. Saran-saran

1. Untuk Guru
 - a. Selalu meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan dalam memanfaatkan media dalam proses pembelajaran
 - b. Guru sering menggunakan media dalam proses pembelajaran apabila memungkinkan karena dengan adanya media dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa
2. Untuk Sekolah
 - a. Memberikan apresiasi yang tinggi kepada guru yang menggunakan media dalam proses pembelajaran
 - b. Mengalokasikan dana yang cukup untuk pemenuhan media yang diinginkan oleh guru
3. Untuk Fakultas
 - a. Memberikan ataupun menyediakan media pembelajaran yang mempermudah penangkapan pemahaman para mahasiswa difabel.
 - b. Memberikan pemahaman dan keterampilan tambahan kepada dosen ataupun mahasiswa yang mempunyai ketertarikan lebih terhadap dunia difabel.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan support sampai skripsi ini selesai disusun. Peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam pembahasan terdapat banyak kesalahan dan kekhilafan, itu semua bukanlah kesengajaan yang dilakukan oleh peneliti.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya bagi peneliti dan menjadi sumbangsih yang berguna dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan Islam, serta dapat menjadi referensi bagi para pengkaji pendidikan khususnya dalam konteks media yang digunakan dalam proses pembelajaran pada siswa tunanetra.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Anastasia Widjajantin & Imanuel Hitipeuw, *Ortopedagogik Tunanetra I*, Jakarta: Depdiknas, 1996.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tim Cemerlang, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Cemerlang Publisher.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta: 2005.
- Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 1993.
- Nana Syaudih Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Saryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Adi Persada, 1989.
- Sadiman, Arief S., dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 1991, *Media Pembelajaran Penggunaan dan Pembuatannya*, CV. Sinar Baru, Bandung. 1991.

- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Tim Dosen FIP-IKIP Yogyakarta, *Bacaan Wajib Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Diklat, 1992.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Kritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdullah MA, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rafa Grafindo Persada, 1999.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.
- Narko, Cholid. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Sukma Dinata, Nana Syaudih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Sodiaman, Arief S, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tim Cemerlang, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Cemerlang Publisher.
- Sujihati Sumantri, *Psilogi Anak Luar Biasa*, Bandung, Refika Adittama: 2007.